

TINDAK UJAR DIREKTIF
DALAM FILM *THE HOBBIT: BATTLE OF THE FIVE ARMIES*
(Suatu Analisis Pragmatik)

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Handry Tembengi

100912005

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

This research is entitled “Directive Act in film *The Hobbit: Battle of the Five Armies*”. It is a pragmatic analysis that focuses on one kind of Illocutionary act, called directive act. It is an attempt to find the functions of directive act in the film.

The data have been taken from the character’s utterances in the film *The Hobbit*. The writer analyzed the data descriptively by concentrating on utterances which contain directive act. The theory used in this research is taken from Searle’s theory about illocutionary act especially in directive act.

The findings of this research showed several functions of directive act in film *The Hobbit: Battle of the Five Armies*. The functions of directive act in film *The Hobbit: Battle of the Five Armies* can be classified into five functions those are commanding, suggesting, requesting, demanding, and ordering.

Keywords: Directive act, Functions, The Hobbit: Battle of the Five Armies

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam setiap aktivitas sehari-hari. Gleason (1961:2), bahasa memiliki hubungan timbal balik dengan segala aspek kehidupan manusia yang dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang. Telaah bahasa disebut linguistik.

Gleason (1961) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang menelaah dan memahami bahasa dari sudut pandang struktur, yaitu fonologi, morfologi, sintaks, semantik, dan pragmatik. Makna dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu *sentence meaning* dan *speaker’s meaning*.

Leech (1983), pragmatik sebagai pengetahuan yang mempelajari tentang situasi ujar. Situasi ujar memiliki beberapa aspek, yaitu penutur, petutur, konteks (latar belakang pengetahuan dari

penutur dan petutur), maksud (maksud dari penutur ketika berujar), ujaran sebagai tindakan verbal dan ujaran sebagai aksi yang disebut tindak ujar.

Searle (1969:23-24) menyatakan bahwa dari sudut pandang pragmatik ada tiga hal yang menjadi dasar penutur ketika dia mengucapkan sesuatu, ini disebut tindak ujar lokusi, tindak ujar ilokusi, dan tindak ujar perlokusi.

Searle (1965) membagi tindak ujar ilokusi ke dalam lima bentuk yaitu:

- a. **Commissive**: tindak ujar yang membuat penutur melakukan sesuatu di masa depan, seperti janji atau ancaman.

Contoh:

*If you don't stop fighting, I'll call police,
I'll take you to the movies tomorrow.*

- b. **Declarative**: tindak ujar yang merubah keadaan di dunia, seperti mengundurkan diri dan menamakan.

Contoh:

Dalam acara pernikahan ketika frasa
"I now pronounce you man and wife is uttered"

- c. **Directive**: tindak ujar yang memiliki fungsi membuat petutur melakukan sesuatu, seperti sugesti, permintaan, dan perintah.

Contoh:

*Please sit down,
Why don't you close the window.*

- d. **Expressive**: tindak ujar yang mengekspresikan perasaan dan tingkah laku dari penutur tentang sesuatu, seperti permohonan maaf, complain, pernyataan terima kasih.

Contoh:

The meal was delicious.

- e. *Assertive*: tindak ujar yang menggambarkan situasi atau kejadian yang ada, seperti pernyataan, laporan, dan gugatan.

Contoh:

This is a German car.

Penelitian ini berfokus pada tindak ujar direktif di dalam film *The hobbit: Battle of the Five Armies*, penulis memilih film tersebut karena terdapat banyak fungsi tindak ujar direktif, yaitu memerintah, memberi nasehat, memohon, menuntut, dan memesan. Fungsi tindak ujar direktif sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap orang menggunakan tindak ujar direktif.

The Hobbit: Battle of the Five Armies adalah film petualangan fantasi tahun 2014, di sutradarai oleh Peter Jackson, dan di tulis oleh Jackson, Fran Walsh, dan Philippa Boyens. Film tersebut merupakan seri ketiga dan terakhir dari 3 seri film yang diadaptasi dari novel *The Hobbit* yang ditulis Tolkien, setelah “*An Expected Journey*” (2012) dan “*The Desolation of Smaug*” (2013). Film ini menceritakan tentang petualangan Bilbo baggins bersama dengan para dwarf, untuk merebut kembali *Lonely Mountain* dari seekor naga dan mempertahankannya. Mereka mempertahankan *Lonely Mountain* lewat pertempuran lima pasukan demi kelangsungan hidup mereka selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori Searle. Berdasarkan Searle, tindak ujar merupakan ciri khas yang dilakukan dalam pengucapan. (Searle, 1965:8).

Selanjutnya Searle menambahkan tiga bagian tindak ujar yaitu: Lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Searle, 1969:17)

- 1) **Tindak lokusi**: Tindak ujar untuk menyatakan sesuatu.
- 2) **Tindak ilokusi**: Tindak ujar untuk melakukan sesuatu.
- 3) **Tindak perlokusi**: Tindak ujar untuk mempengaruhi sesuatu.

Searle (1965) mengklasifikasikan tindak ilokusi sebagai berikut:

- 1) **Asertif:** Tindak ujar yang dilakukan penutur berdasarkan kebenaran proposisi yang diungkapkan, yaitu menyatakan, mengusulkan, mengemukakan, pendapat, bersumpah, dan melaporkan.
- 2) **Direktif:** Tindak ujar yang mengakibatkan penutur untuk mengambil tindakan tertentu, yaitu memerintah, menuntut, memberi nasehat, memohon, dan memesan.
- 3) **Komisif:** Tindak ujar yang membuat penutur melakukan tindakan di masa depan, yaitu menawarkan dan menjanjikan.
- 4) **Ekspresif:** Tindak ujar yang mengekspresikan sikap dan emosi terhadap proposisi, yaitu berterima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, memuji, menyambut, mengancam, menyalahkan, dan mengucapkan belasungkawa.
- 5) **Deklaratif:** Tindak ujar yang mengubah kenyataan sesuai dengan proposisi dari deklarasi, yaitu mengundurkan diri, menamakan, memecat, dan mengucilkan.

Dari lima klasifikasi tindak ilokusi, penulis memfokuskan fungsi dari tindak ujar direktif, yaitu memerintah, memberi nasehat, memohon, memesan, dan menuntut. Berdasarkan kamus *American Heritage* (1992):

- 1) **Memerintah:** Untuk kewenangan langsung, memberi perintah, mengontrol atau kewenangan.
- 2) **Memberi Nasehat:** Untuk menawarkan tindakan, mengusulkan, menyarankan untuk melakukan suatu hal.
- 3) **Memohon:** Untuk mengungkapkan keinginan, meminta, meminta seseorang melakukan sesuatu.
- 4) **Memesan:** Mengeluarkan perintah dan instruksi, memberikan pesan, perintah yang harus dilakukan.
- 5) **Menuntut:** Meminta dengan segera, mengklaim sebagai akibat, meminta untuk diberitahu, kebutuhan yang berguna, hanya tepat atau dibutuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dalam 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

1) **Persiapan**

Penulis menonton film *The Hobbit: Battle of the Five Armies* dengan membaca naskah yang didownload dari internet, penulis memperhatikan setiap ujaran sesuai dengan naskah film, kemudian penulis melakukan studi pustaka dan mempelajari fungsi tindak ujar direktif berdasarkan teori Searle.

2) **Pengumpulan Data**

Penulis menonton film tersebut sambil membaca naskah yang didownload dari internet dan mengidentifikasi setiap ujaran dari film tersebut yang mengandung fungsi tindak ujar direktif, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam lima fungsi tindak ujar direktif yaitu memerintah, memberi nasehat, memohon, menuntut, dan memesan.

3) **Analisa Data**

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan kemudian di analisis sesuai dengan teori Searle tindak ujar direktif

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam skripsi ini, penulis menemukan 88 tindak ujar direktif yang terdapat dalam film *The Hobbit: Battle of the Five Armies*, dalam ujaran tersebut di klasifikasikan berdasarkan fungsi tindak ujar direktif yaitu memerintah, memberi nasehat, memohon, menuntut, dan memesan dengan satu contoh, yaitu sebagai berikut:

1. Memerintah

Pada fungsi ini terdapat 51 ujaran.

Setelah Legolas dan Tauriel memata-matai kerajaan Orc di *Gundabad*, mereka mendapatkan informasi penting bahwa pasukan orc telah bersiap-siap untuk menyerang *Lonely Mountain*, Legolas kemudian berujar kepada Tauriel:

Legolas: “*We may be too late, hurry!*”
 ‘Kita mungkin terlambat, cepat!’

Analisis fungsi:

Fungsi tindak ujar direktif dalam ujaran ini yaitu memerintah. Legolas memerintahkan Tauriel untuk cepat kembali memberitahukan informasi yang mereka dapat kepada para penduduk kota dan pasukan elf yang berada di *Lonely Mountain*.

2. Memberi nasehat

Pada fungsi ini terdapat 8 ujaran.

Para dwarf yang bertahan di dalam kastil bersiap berperang dengan manusia dan elf, melihat situasi tersebut Bilbo menentang Thorin untuk berperang karena jumlah para dwarf kalah dengan jumlah para manusia dan elf, Thorin kemudian berujar kepada Bilbo:

Thorin: “*You should never underestimate dwarves.*”
 ‘Kau seharusnya jangan pernah meremehkan para dwarf’

Analisis fungsi:

Fungsi tindak ujar direktif dalam ujaran ini yaitu memberi nasehat. Thorin memberikan nasehat kepada Bilbo untuk tidak meremehkan kekuatan para dwarf.

3. Memohon

Pada fungsi ini terdapat 7 ujaran.

Bilbo yang telah mengaku bahwa dia yang telah memberikan *Arkenstone* kepada Bard dan Thranduil membuat Thorin sakit hati dan merasa dikhianati, Thorin kemudian ingin melempar Bilbo dari atas beranda kastil, melihat kejadian tersebut Gandalf kemudian berujar kepada Thorin:

Gandalf: *“If you don’t like my burglar, then please don’t damage him, return him to me.”*
 ‘Jika kau tidak suka dengan pencuriku, maka kumohon jangan sakiti dia, kembalikan dia kepadaku.’

Analisis fungsi:

Fungsi tindak ujar direktif dalam ujaran ini yaitu memohon. Gandalf memohon kepada Thorin untuk tidak menyakiti Bilbo dan mengembalikan Bilbo kepadanya.

4. Menuntut

Pada fungsi ini terdapat 4 ujaran.

Para elf datang untuk menuntut hak mereka atas kekayaan yang ada didalam *Lonely Mountain*, mereka kemudian berniat untuk menyerang Thorin yang tidak ingin membagikan harta *Lonely Mountain*, Bard pun kemudian berujar kepada Thranduil:

Bard: *“My people also have claim upon the riches in that mountain.”*
 ‘Rakyatku juga memiliki hak terhadap kekayaan di gunung itu.’

Analisis fungsi:

Fungsi tindak ujar direktif dalam ujaran ini yaitu menuntut. Bard menuntut hak atas harta yang ada didalam gunung tersebut.

5. Memesan

Pada fungsi ini terdapat 18 ujaran.

Para pasukan elf yang telah tiba di *Lonely Mountain* memberikan bantuan pada para penduduk *Lake-Town* dan berniat untuk mengambil harta kekayaan *Lonely Mountain*, pada saat malam tiba Thranduil berujar kepada para penjaga malam:

Thranduil: *“If anything moves on that mountain, kill it.”*
 ‘jika apa saja bergerak dari atas gunung itu, bunuh.’

Analisis fungsi:

Fungsi tindak ujar direktif dalam ujaran ini yaitu memesan. Thranduil berpesan kepada pasukan penjaga untuk membunuh apa saja yang bergerak dari atas gunung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa. Fungsi tindak ujar direktif dalam film “The Hobbit: Battle of the Five Armies” adalah:

1. Memerintah
2. Memberi Nasehat

3. Memohon
4. Menuntut
5. Memesan

Dari kelima fungsi tindak ujar direktif tersebut, fungsi tindak ujar direktif memerintah paling banyak ditemukan didalam film “The Hobbit: Battle of the Five Armies” karena didalam film ini menceritakan peperangan antara manusia, *dwarf*, dan *elf* melawan dengan para pasukan *orc* dimana para pemimpin pasukan memerintahkan para prajuritnya untuk berperang.

Saran

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan banyak bentuk-bentuk tindak ujar berdasarkan teori Searle yang ada di dalam film “The Hobbit: Battle of the Five Armies” yang bisa diteliti selain tindak ujar direktif, seperti jenis tindak ujar komisif, deklaratif, ekspresif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things With Words*. Oxford University Press: Oxford, England.
- Gleason, Henry Allan (1961). *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Toronto: Holt, Rinehart and Winston.
- Houghton Mifflin Company (1992). *The American Heritage Dictionary of English Language* 3rd edition. Boston, New york.
- [Http://en.wikipedia.org/wiki/The_Hobbit:_The_Battle_of_the_Five_Armies](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Hobbit:_The_Battle_of_the_Five_Armies).
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- O’grady, W. (1992). *Cotemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Longman company.
- Rumondor, Ronald (2005). *Tindak Ujar Direktif Dalam Injil Matius: Suatu Analisis Pragmatik*. Fakultas Sastra: Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Saumana, F. Tirsa (2008). *Tindak Ujar Diretif Dalam The Gospel Of Luke Pada New Testament: Suatu Kajian Pragmatik*. Fakultas Sastra: Universitas Sam Ratulangi, Manado.

- Searle, J.R. (1965). *What is a Speech Act?*, In M.Black (ed) *Philosophy in America*. London: Allen and Unwin.
- Searle, J.R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press: Cambridge.
- Searle, J.R. (1981). *Speech Acts* (2nd edition). Cambridge University Press: London.
- Sondakh, Trisna. (2014). *Tindak Ilokusi Dalam Film: The Change Up*. Fakultas Sastra: Universitas Sam Ratulangi, Manado